

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP MINAT MENDAKIKEMBALI DI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU (STUDI KASUS PENDAKIAN JALUR VIA SELO)

Novialdy Satyategar Purbantoro¹, Ina Gandawati Djamhur², Titin Astuti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid Jakarta

Email Korespondensi : ina_djamhur@usahid.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi daya tarik wisata TNGMb (atraksi, aksesibilitas, fasilitas), minat mendaki kembali, serta pengaruh daya tarik wisata terhadap minat mendaki kembali. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana, dengan sampel penelitian adalah para pendaki berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa google form melalui sosial media. Hasil yang didapatkan adalah nilai daya tarik wisata untuk dimensi atraksi rata-rata 4,30 (kategori setuju), dimensi aksesibilitas memiliki nilai rata – rata yaitu 3,88 dengan kategori setuju, dan dimensi fasilitas memiliki nilai rata – rata 3,85 dengan kategori setuju, serta minat mendaki kembali sebesar 3,96 dengan kategori berminat dan pengaruh daya tarik wisata berarti bahwa daya tarik wisata di TNGMb sangat menarik. Daya tarik wisata TNGMb terhadap minat mendaki kembali tidak begitu berpengaruh, dikarenakan para pendaki akan tetap melakukan pendakian untuk alasan lain seperti tantangan, kesulitan, dan bukan hanya pada daya tarik wisatanya saja. Disarankan bahwa agar pihak TNGMb dapat mempertahankan keindahan, fasilitas yang sudah baik agar lebih banyak lagi peminatan untuk berkunjung ke TNGM. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dari Daya Tarik Wisata TNGM terhadap Minat Mendaki Kembali di TNGM.

Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Minat Mendaki Kembali Taman Nasional Gunung Merbabu

ABSTRACT

The objective of this study is to discover condition of TNGMb tourist attractions (attractions, accessibility, facilities), interest in re-climbing, as well as the influence of tourist attraction on the interest of re-climbing. The research methods used are quantitative descriptive and simple linear regression analysis, with the research sample were 100 climbers. Data collection techniques are carried out by spreading questionnaires in the form of google forms through social media. The results of the survey are that the average value of tourist attraction dimension is 4.30 (category agree), the average value of accessibility dimension is 3.88 with the agree category, and the facility dimension has an average value of 3.85 with the agree category, as well as interest in re-climbing is 3.96 considered as interested categories and the influence of tourist attractions in TNGMb to re-climb is very attractive. The attraction of TNGMb tourism to the interest in re-climbing is not so influential, because the climbers will still climb for other reasons such as challenges, difficulties, and not only on the tourist attraction. It is recommended that the TNGM to maintain its beauty and facilities to attract more climbers to re-visit TNGMb. Based on these results, it shows that there is no positive influence of TNGMb Tourism Attraction on The Interest of Re-Climbing in TNGMb.

Keywords: Tourist Attraction, Interest in Climbing Back Mount Merbabu National Park

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan perekonomian. Potensi daya tarik wisata di Indonesia sangat beragam, dari aspek budaya, alam, maupun buatan. Salah satu daya tarik alam di Provinsi Jawa Tengah yang terkenal adalah Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGMb) yang berada pada ketinggian 3,142 Mdpl berlokasi di tiga kabupaten yaitu Semarang, Magelang, dan Boyolali memiliki potensi wisata flora, fauna serta ekosistem. Gunung Merbabu menyediakan berbagai wisata alam antara lain Grenjengan Kembar, Grenden, Kopeng Treetop Adventure Park, Lempong Sekendi, Pesona Wisata Alam Kalipasang, Top Selfie, Umbul Songo, Wisata Goa Slandak. Terdapat lima jalur pendakian yaitu jalur Selo, jalur Cuntel, jalur Tekelan, jalur Wekas, dan jalur Suanting. Berikut adalah data pendaki dari masing-masing jalur :

Tabel 1. Data Pendaki

No.	Jalur Pendakian	Tahun						Rata-Rata Perjalur Pendakian
		2015 (orang)	2016 (orang)	2017 (orang)	2018 (orang)	2019 (orang)	Jumlah (orang)	
1.	Selo, Kab. Boyolali	24.600	43.426	45.020	79.098	60.886	253.030	50.606
2.	Cuntel, Kab. Semarang	4.676	3.397	2.317	2.217	1.248	13.855	2.771
3.	Tekelan, Kab. Semarang	4.183	3.454	2.412	3.656	1.681	15.386	3.077
4.	Wekas, Kab. Magelang	6.407	11.021	8.338	5.301	4.823	35.890	7.178
5.	Suwanting, Kab. Magelang	469	4.530	9.382	7.509	4.301	26.191	5.238
Persentase Pertumbuhan		-	61%	2.14%	44.9%	-25%	-	-
Jumlah		40.335	65.828	67.469	97.781	72.939	344.352	68.870

Sumber : Balai Taman Nasional Gunung Merbabu (2021)

Data kunjungan pertahun mengalami fluktuasi, terlihat pada persentase pertumbuhan pada jumlah pengunjung tahun 2016 dengan persentase sebesar 61%, kemudian pada tahun 2017 yaitu 2,14%, kemudian pada tahun 2018 yaitu 44.9% dan pada tahun 2019 yaitu -25%. Jumlah pengunjung mengalami penurunan sebesar 25% dikarenakan banyaknya pengunjung merasakan fasilitas yang belum sesuai dengan kriteria ideal. Dari tabel di atas, terlihat bahwa jalur pendakian yang paling banyak dilalui adalah Jalur Selo, dari Kab. Boyolali dikarenakan aksesibilitasnya. Dimensi daya tarik wisata selain

aksesibilitas, ada pula atraksi dan fasilitas. Terkait daya tarik wisata di TNGMb, pada tahun 2018-2019 dilakukan pendataan terkait komentar pengunjung ke TNGMb yang terdapat di bawah ini :

Tabel 1. Komentar Pengunjung Taman Nasional Gunung Merbabu Melalui Instagram Tahun 2018-2019 (@balai_tn_gunungmerbabu)

Tahun	Komentar Pengunjung	Total <i>Comment</i> (<i>Instagram</i>)	Persentase (%)
2018	View yang sangat indah, menjadikan kepuasan tersendiri	268	29.51%
2019	Fasilitas yang kurang untuk toilet	196	21.58%
	Fasilitas <i>Basecamp</i> yang terlalu sedikit	213	23.45%
	Fasilitas nya sangat kurang namun view indah!	231	25.44%

Sumber : Instagram, 2021

Dari tabel di atas, pada tahun 2018, pengunjung berkomentar tentang keindahan pemandangan Gn. Merbabu yang memberikan kepuasan. Sementara di tahun 2019, pengunjung berkomentar bukan hanya tentang keindahan pemandangan Gn. Merbabu, tetapi juga tentang fasilitas yang kurang memadai, seperti fasilitas toilet, minimnya fasilitas basecamp serta fasilitas lainnya. Selain data komentar pengunjung melalui platform instagram, juga melakukan pra survei kepada 30 orang yang pernah mengunjungi TNGMb. Data dari pra survei adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pra Survei di TNGM

Komentar Pengunjung	Total <i>Comment</i> (<i>Instagram</i>)	Persentase (%)
Fasilitas utama (jalur, tempat camp) tidak memadai	21	70%
Fasilitas pendukung (toilet, warung, souvenir dan tim <i>rescue</i>) tidak cukup/memadai	24	80%
Fasilitas penunjang (area parkir, akses jalan menuju lokasi & <i>signed</i>) tidak memadai	25	83,4%
View / pemandangan yang didapat indah	27	90%
TNGMb memiliki daya tarik tersendiri	24	80%
TNGMb terlihat baik / terawat	17	56,6%
Menyarankan kepada teman/keluarga untuk mengunjungi TNGMb	15	50%
Pendaki akan mengunjungi kembali TNGMb	17	56,6%

Sumber : Hasil survei pada tahun 2021

Berdasarkan pada hasil pra survey respon negatif terdapat pada pertanyaan mengenai fasilitas umum seperti toilet, warung, souvenir dan tim *rescue* yang belum memadai, juga pada fasilitas pariwisata seperti akses jalan menuju lokasi & *signed* yang belum cukup/memadai. Diduga daya tarik wisata mengakibatkan menurunnya minat pengunjung

untuk mendaki kembali ke TNGMb. Oleh karena itu, ditetapkan untuk melakukan pengujian terkait pengaruh daya tarik wisata terhadap minat mendaki kembali di TNGMb.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana dengan melakukan survei berdasarkan data dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden atau pengunjung TNGMb. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mendaki ke TNGMb via jalur Selo. Sedangkan sampel penelitian ini adalah pendaki Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGM) sebanyak 100 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dalam bentuk Google Form yang disebarakan melalui media sosial yaitu whatsapp dan Instagram. Adapun isi dari kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert (nilai terendah 1, dan nilai tertinggi 5) untuk menilai variabel operasional yaitu daya tarik wisata sebagai variabel independen yang terdiri dari tiga dimensi atraksi, aksesibilitas dan fasilitas, sertaminat mendaki kembali sebagai variabel dependent yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *recommendation*, *repurchase intention*, dan *pay more*. Data penelitian diolah dengan menggunakan SPSS dan Uji T untuk menganalisa pengaruh antara variabel independen (daya tarik wisata) dengan variabel dependen (variabel terikat/varabel bebas) yaitu minat mendaki kembali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian tentang kondisi daya tarik wisata TNGMb yang terdiri dari dimensi atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas, terpapar dalam hasil dan pembahasan di bawah ini :

Dimensi Atraksi

Atraksi merupakan elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan didalamnya secara individual atau kombinasinya memegang peran penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Dalam penelitian ini atraksi termasuk kedalam tempat, atraksi alam, dan suasana.

Tabel 3. Rekapitulasi Dimensi Atraksi

No	Pernyataan Dimensi Atraksi	Rata-Rata	Kategori
1	Saya dapat menikmati pemandangan Gn. Merbabu dan Gn. Merapi	4,58	Sangat Setuju
2	Pohon pinus memberikan pemandangan yang indah	4,25	Sangat Setuju
3	Padang rumput (savana) memberikan pemandangan yang spektakuler	4,60	Sangat Setuju
4	Pemandangan Bukit Teletubies sangat indah	4,52	Sangat Setuju
5	Pemandangan hutan edelweiss sangat indah	4,47	Sangat Setuju

6	Pendaki dapat beristirahat di bawah rindangnya hutan Edelweiss	3,74	Setuju
7	Keindahan Gn. Sumbing pada ketinggian 3145mdpl dan Gn. Sundoro pada ketinggian 3145 mdpl terlihat sangat jelas dan indah	4,15	Setuju
8	Gn. Merbabu memiliki keunikan dan kekhasan ekosistem	4,29	Sangat Setuju
9	Gn. Merbabu memiliki kekayaan alam yang sangat beragam	4,20	Sangat Setuju
10	Gn. Merbabu memberikan suasana yang nyaman dan aman	4,23	Sangat Setuju
Rata – Rata		4,30	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tanggapan responden mengenai dimensi atraksi yang paling tinggi adalah 4,60 yaitu padang rumput (savana) memberikan pemandangan yang spektakuler dan penilaian yang paling rendah adalah 3,74 yaitu Pendaki dapat beristirahat di bawah rindangnya hutan Edelweiss. Nilai rata- rata keseluruhan pada variabel daya tarik mendaki di TNGMb sebesar 4,30 berarti sangat menarik.

Dimensi Aksesibilitas

Pada dimensi aksesibilitas terdapat tiga indikator/parameter yaitu jalur, layanan, dan ketersediaan transportasi. Adapun hasil rekapitulasi dimensi aksesibilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Dimensi Aksesibilitas

No	Pernyataan Tentang Dimensi Aksesibilitas	Rata – Rata	Ket
1	Jalur pendakian cukup menantang dan berbahaya (terdapat jurang sisi kiri dan kanan)	3,70	Setuju
2	Terdapat 5 jalur pendakian di taman nasional Gn. Merbabu	3,87	Setuju
3	Akses menuju jalan basecamp 2 dan basecamp 3 yang cukup terjal	3,89	Setuju
4	Jalur ke arah basecamp dapat terlihat jelas dengan jalurnya yang lebar	3,95	Setuju
5	Akses jalan menuju Selo memberikan tantangan dan keindahan bagi pendaki yang melewatinya	4,26	Sangat Setuju
6	Akses menuju basecamp sangat jauh	3,64	Setuju
7	Kondisi jalan menuju basecamp menanjak	3,96	Setuju
8	Gn. Merbabu memberikan suasana yang nyaman dan aman	4,43	Sangat Setuju
9	Menuju Selo dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan umum dari Boyolali	3,68	Setuju
10	Saya merasakan mudah mendapatkan transportasi menuju ke Gn. Merbabu Jalur Selo	3,77	Setuju
11	Keterbatasan moda transportasi dari kota Boyolali menuju Selo	3,54	Setuju
Rata – Rata		3,88	Setuju

Sumber : Data diolah tahun 2021

Responden menanggapi mengenai dimensi aksesibilitas yang paling tinggi adalah 4,43 yaitu Gn.Merbabu memberikan suasana yang nyaman dan aman dan penilaian yang

paling rendah adalah 3,54 yaitu Keterbatasan moda transportasi dari kota Boyolali menuju Selo. Nilai rata-rata keseluruhan pada dimensi aksesibilitas di TNGMb sebesar 3,88 yang artinya dimensi aksesibilitas adalah menarik

Dimesi Fasilitas

Pada dimensi fasilitas ini mencakup delapan indikator yaitu penginapan, restoran, toko souvenir, pelayanan informasi, keamanan, petunjuk jalan, air bersih, fasilitas pendukung. Adapun hasil rekapitulasi dimensi fasilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Dimensi Fasilitas

No.	Penyataan Tentang Dimensi Fasilitas	Rata - Rata	Ket
1	Tersedianya basecamp pendakian untuk penginapan pendaki	4,30	Sangat Setuju
2	Penginapan rumah warga dapat menampung puluhan pendaki	3,99	Setuju
3	Penginapan rumah warga disekitar Gn. Merbabu cukup besar dan memadai	3,95	Setuju
4	Tersedianya warung makan disekitar area basecamp	4,08	Setuju
5	Kondisi warung makan di sekitar area basecamp dalam keadaan bersih	3,92	Setuju
6	Pilihan menu makanan di warung, banyak, lengkap dan beragam	3,86	Setuju
7	Harga makanan di warung, murah	3,86	Setuju
8	Rumah penduduk menawarkan souvenir yang beragam dan lengkap (sticker, kaos, dll)	3,99	Setuju
9	Harga souvenir terjangkau	4,07	Setuju
10	Saya mendapatkan kemudahan akses informasi tentang jalur pendakian Selo	4,10	Setuju
11	Saya mendapatkan informasi mengenai TNGM melalui pamflet	3,76	Setuju
12	Saya mendapatkan informasi mengenai TNGM melalui media sosial (Instagram)	4,14	Setuju
13	Saya mendapatkan informasi mengenai TNGM melalui website	3,74	Setuju
14	Tersedianya pos polisi Selo	3,74	Setuju
15	Saya merasakan kemudahan dalam menuju ke TNGM	4,01	Setuju
16	Sarana jalan menuju Selo dalam kondisi baik	3,96	Setuju
17	Tersedianya petunjuk jalan di Selo	4,00	Setuju
18	Tersedianya pemandu untuk menunjukkan jalan/arah kepada pendaki	3,89	Setuju
19	Minimnya papan petunjuk arah menuju basecamp	3,28	Cukup Setuju

20	Jalan menuju Selo mudah di tempuh	3,80	Setuju
21	Ketersediaan air bersih di sekitar basecamp dirasa kurang	3,33	Cukup Setuju
22	Aliran air di kamar mandi kecil (mengakibatkan antrian para pendaki)	3,42	Cukup Setuju
23	Wisata Konservasi dan Budaya Grenden (Kawasan Hutan Pinus) dapat menjadi atraksi pilihan selain mendaki Gn. Merbabu	4,04	Setuju
24	Air Terjun Grenjengan Kembar dapat menjadi daya tarik alam pilihan lainnya.	4,01	Setuju
25	Jumlah toilet memadai (disesuaikan dengan jumlah pendaki)	3,61	Setuju
26	Toilet dalam kondisi bersih	3,59	Setuju
27	Area perkemahan dalam kondisi memadai, luas, dan bersih	3,95	Setuju
28	Terdapat arena bermain untuk bersantai	3,65	Setuju
29	Lahan area parkir dapat menampung berbagai jenis kendaraan	3,60	Setuju
30	Terdapat musholla dalam kondisi bersih	3,90	Cukup Setuju
Rata – Rata		3,85	Setuju

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tanggapan responden mengenai dimensi fasilitas yang paling tinggi adalah 4,30 yaitu tersedianyabasecamp pendakian untuk penginapan pendaki dan penilaian yang paling rendah adalah 3,28 yaitu Minimnya papan petunjuk arah menuju basecamp. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel daya tarik mendaki di Taman Nasional Gunung Merbabu sebesar 3,85 yang artinya fasilitas di TNGM adalah menarik.

Minat Mendaki Kembali

Penilaian tentang minat untuk berkunjung atau mendaki Kembali ke TNGM tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Minat Mendaki Kembali

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Recommendation : Saya akan merekomendasikan TNGM kepada teman/keluarga yang memiliki hobi mendaki/kegiatan outdoor	4,03	Berminat
2	Repurchase Intention : Saya berkeinginan untuk mendaki kembali TNGM	3,92	Berminat
3	Pay More : Saya menyarankan agar TNGM menjadidestinasialam unggulan	3,95	Beminat
Rata-rata		3,96	Berminat

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dimensi paling tinggi/besar yaitu akan merekomendasikan TNGM kepada

teman/keluarga sebagai daya tarik wisata alam yang layak untuk dikunjungi dengan nilai rata rata 4,03 dengan kategori Berminat, dikarenakan menawarkan pemandangan yang spektakuler juga kegiatan outdoor lainnya, sehingga cocok bagi mereka yang hobi mendaki ataupun yang menikmati kegiatan outdoor lainnya selain mendaki. Selanjutnya menyarankan agar TNGM menjadi destinasi alam unggulan yang layak untuk diviralkan melalui platform media sosial. Sementara untuk minat mendaki kembali berada di posisi terbawah.

Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Mendaki Kembali di TNGMb dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.881	9.597	5.302	.000
	Daya Tarik	-.028	.024	-.118	.243

a. Dependent Variable: Minat Mendaki

Sumber : Hasil olahan kuisioner,2021

Terlihat bahwa t hitung untuk daya tarik wisata 1.174, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.174 < 5.302$. berarti H_0 (daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap minat mendaki kembali) diterimadan H_a H_0 (daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat mendaki kembali) ditolak. Hal ini berarti para pendaki tetap akan melakukan pendakian kembali ke TNGMb apapun kondisinya, tidak selalu karena daya tariknya, tetapi mungkin juga pada tingkat kesulitannya, tantangannya, ataupun alasan lainnya.

KESIMPULAN

Penilaian tentang daya tarik wisata di TNGMb adalah dimensi atraksi memiliki nilai rata-rata 4,30 yang berarti sangat menarik, untuk dimensi aksesibilitas dengan nilai rata – rata 3,88 yang berarti menarik, sementara untuk dimensi fasilitas dengan nilai rata – rata 3,85 memiliki arti menarik. Keputusan mendaki kembali di TNGMb memiliki nilai rata-rata 3,96 yang berarti bahwa responden berminat untuk mendaki kembali ke TNGMb, sementara itu responden akan merekomendasikan TNGMb kepada orang lain dengan angka tertinggi 4,03, dan menyarankan agar TNGM menjadi destinasi alam unggulan sebesar 3,95. Daya tarik wisata TNGMb terhadapminat mendaki kembali tidak begitu berpengaruh, dikarenakan para pendaki akan tetap melakukan pendakian untuk alasan lain seperti tantangan, kesulitan, dan bukan hanya pada dayatarik wisatanya saja. Saran yang diajukan adalah pihak TNGMb dapat mempertahankan keindahan, fasilitas yang sudah baik agar lebih banyak lagi peminatan untuk berkunjung ke TNGM

DAFTAR PUSTAKA

- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan *subjective wellbeing* pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi (ed.2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belch , G., Belch , & Michal, A. (2009). *Advertising and Promotion: An Intergrated MarketingCommunication Perspective, 8th Edition* . New York: Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Managemen* (15th Editi).
- Middleton, V. (2009). *Marketing in Travel and Tourism 3rd Edition* . . Bodmin: MPG Books Ltd.
- Suryadana , M., & dkk. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Panduan Penulisan Manajemen Ilmiah* [Online] (diupdate 16 Jan 2005) Tersedia di: <http://www.perpusnas.go.id/we/article> [Diakses pada tanggal 10 April 2011].
- Tjiptono. (2019). *Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan. Edisi 1* . Yogyakarta: Andy.
- Undang Undang No 9 Tahun 1990. (n.d.).
- Zeithaml, V., MJ, B., & D.D, G. (2016). *Services marketing: Intergrating Customer Focus Across the Firm* 6th ed. Mc. Graw-Hill. In 44 - 48. Boston.